“Makalah T I K dan Pendidikan”

Penulis : Achmad Zaki Muhyiddin

No. Tlp : **085859266621**

FaceBook : **Mas Zacky Achmad (A Z)**

Email : **achmadzacky54@yahoo.com**.

Blogg : http://maszakiachmad.blogspot.com.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mencari atau menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, baik ilmu agama maupun ilmu yang lainya, karena Nabi Muhammad SAW telah bersabda :

اِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"*Sesungguhnya mencari ilmu adalah kewajiban atas setiap orang muslim*"

Dinamika pendidikan dewasa ini ditandai oleh suatu revolusi dan tranformasi pemikiran tentang hakekat pembelajaran. Titik sentral setiap peristiwa mengajar terletak pada "*Suksesnya anak didik mengorganisasi pengalaman-nya, bukan pada kebenaran anak didik dalam melakukan replikasi atas apa yang dikerjakan guru*".

Kenyataan menunjukkan bahwa kondisi dan kualitas pendidikan yang diharapkan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya mausia hingga saat ini masih memprihatinkan. Hasil penelitian sebuah Lembaga Konsultan (*Consultancy*) pada tahun 2001, menemukan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara Asia yang disurvey. Korea Selatan berada pada urutan pertama disusul Jepang dan Singapura.

Keadaan tersebut menuntut adanya suatu sistem pendidikan yang mampu menyediakan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global. Oleh karena itulah kebijakan pendidikan nasional perlu diarahkan agar mampu menyiapkan sumber daya manusia yang mampu meghadapi tantangan masa depan secara efektif dan efisien sejak usia sekolah dengan memanfaatkan Teknologi Informasi (Soekartawi, 2002). Dengan demikian, kehadiran Teknologi Informasi perlu disambut dengan ucapan "***Welcome the Information***".

Tugas pendidikan hendaknya menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Sekolah bukanlah tempat untuk sekedar mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*) dari guru kepada siswa, melainkan merupakan masyarkat belajar, sehingga semua kegiatan, proses, dan komponen lingkungan menjadi sumber belajar. Para siswa harus aktif mencari dan membentuk dirinya sendiri (*learning to be*), bukan semata-mata disiapkan oleh orang lain. Salah satu sumber belajar yang sangat potensial dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sistem belajar yang berpusat pada siswa dengan menggunakan teknologi informasi berupa media cetak, audio, audio visual, computer dan lain-lain.

1.2. Batasan Masalah

Agar pembahasan didalam karya ilmiyah ini mudah difahami, maka kami membatasi pembahasan dalam karya ilmiyah kami, yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan?
2. Apa yang dimaksud dengan alat dan media pendidikan?
3. Bagaimana pengaruh alat dan media dalam proses pendidikan?
4. Bagaimana prospek penerapan Teknologi dan Informasi (TI) dalam Pembelajaran?
5. Apa saja manfaat Teknologi dan Informasi (TI) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam?

1.3. Tujuan

1. Ingin menjelaskan pengertian dari pendidikan.
2. Untuk membahas tentang alat dan media pendidikan.
3. Untuk menjelaskan pengaruh alat dan media dalam proses pendidikan.
4. Untuk membahas prospek penerapan Teknologi dan Informasi (TI) dalam pembelajaran.
5. Untuk menjelaskan manfaat Teknologi dan Informasi (TI) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

1.4. Manfaat

Manfaat dari kita mempelajari pengaruh Teknologi dan Informasi (TI) terhadap pendidikan Agama Islam adalah:

1. Kita dapat lebih mudah mempelajari agama melalui kecanggihan teknologi, misalnya kita mencari atau mempelajari suatu hukum agama melalui internet.
2. Kita dapat mempermudah cara belajar peserta didik melalui kecanggihan teknologi.
3. Kita dapat menghemat waktu.
4. Seorang guru bisa lebih disukai dan lebih disenangi peserta didik karena guru bisa memberikan sesuatu yang baru.
5. Bisa menumbuhkan rasa kepuasan didalam diri guru dan anak didiknya.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan sering kali tumpang tindih dengan istilah pengajaran, oleh karena itu, tidak heran jika pendidikan terkadang juga dikatakan “Pengajaran” atau sebaliknya, hal ini adalah sesuatu yang rancu sebagaimana orang sering memahami istilah sekolah dan belajar. Belajar dikatakan identik dengan sekolah, padahal sekolah hanyalah salah satu tempat belajar dari peserta didik. Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan yang mencakup totalitas keunggulan kemanusiaan sebagai hamba (‘*abdu*) dan pemakmur alam (*khalifah*).[1] Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT :

“*Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi.”* (QS. Al-Fatir : 39)

“*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."* (QS. Al-Baqarah : 30)

Oleh karena manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai *Khalifah* di muka bumi hendaknya yang cukup, agar kita bisa (علم) kita sebagai manusia membekali diri kita dengan ilmu menjaga, merawat, memperindah, dan memelihara bumi ini dengan baik. Belajar atau sekolah sama-sama bermakna mencari ilmu, yang merupakan bagian penting dari proses pendidikan berasal dari bahasa (علم) yang pada intinya adalah transfer ilmu dan nilai moral. Kata ilmu arab yang artinya mengetahui, dan dalam kamus bahasa Indonesia artinya pengetahuan [tentang suatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode-metode tertentu.[2

Pendidikan yang dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah,* pendidikan merupakan suatu proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan dalam konteks ini terkait dengan gerak dinamis, positif, dan kontinu setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapatkan nilai terpuji dan mulia, oleh karenanya Allah telah berfirman:

“*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”* (QS. Al-Mujadalah: 11)

2.2. Alat dan Media Pendidikan Islam

Setelah ditemukan kemajuan teknologi yang begitu hebat, ternyata tanpa disadari teknologi itu pun memenjarakan manusia. Artinya, penjara manusia tidak berkurang dengan kemajuan teknologi, tetapi semakin bertambah. Pada konteks inilah manusia perlu disadarkan dari penjara yang bernama teknologi. Dia harus sadar bahwa teknologi bukan tujuan tetapi sekedar sarana untuk memudahkan urusan.[3] Karena teknologi bisa memudahkan urusan maka kita harus mengambil dari sisi positifnya saja, yakni kita harus bisa memanfaatkan teknologi dengan menggunakan teknologi tersebut sebagai alat dalam proses pendidikan.

Sebagaimana disebutkan bahwa lingkungan sosial dan lingkungan alam yang kondusif akan menjadikan paserta didik semakin kreatif dan mandiri. Diantara yang bisa digunakan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif adalah alat-alat pendidikan sebagai komponen pendidikan, alat dan media dapat membantu menggantikan peran pendidik dalam proses pembelajaran dalam hal tertentu. Terlebih lagi dengan perkembangan tekhnologi saat ini, semua yang dahulu terasa sulit sekarang menjadi mudah, yang jauh menjadi dekat. Di zaman dahulu ada istilah "Ilmu melipat bumi", yakni ilmu yang salah satunya berfungsi untuk mendekatkan jarak demi mempercepat agar sampai pada tujuan.

Alat-alat pendidikan sering disebut peralatan pendidikan yang dalam banyak kasus menjadi rancu karena dipersamakan dengan media pendidikan. Alat (*device*) bisa disebut dengan *hardware* atau perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan pesan, sementara bahan (*materials*) atau perangkat lunak (*software*) di dalamnya terkandung pesan-pesan yang perlu disajikan, baik dengan bantuan alat penyaji ataupun tanpa alat penyaji, keduanya tidak lain adalah media pendidikan.

Jika alat dan media pendidikan tersebut benar-benar dibutuhkan dan mampu membantu kesuksesan pendidikan maka membuat kreasi media dan alatnya menjadi hal yang harus dilakukan. Sebab, di dalam Islam perintah terhadap sesuatu berarti juga perintah untuk mengadakan media atau sarananya (*al-amru bi al-syai'i amrun bi wasaa'ilihi*).[4] Semakin canggih media yang dibuatnya maka semakin besar pula pahala orang yang membuatnya, karena hal itu bermanfaat bagi orang banyak.

Media dan alat pendidikan tentu saja harus dibuat sesuai dengan kebutuhan, untuk kebutuhan menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi, misalnya, saat ini telah tercipta media program khusus Islami seperti Al-Qur'an digital, Kitabut Tis'ah (Hadits), Maktabah Samilah dan lain-lain, dengan berbagai variasi yang bisa dioperasikan dengan mudah dan cepat lewat komputer, dengan jaringan internet, proses transfer ilmu juga semakin cepat, mudah dan akurat.

Kewajiban membuat media dengan memanfaatkan perkembangan iptek dan keharaman mengacuhkanya adalah bagian dari *amar ma'ruf nahi mungkar*. Perkembangan teknologi dan juga kehadiran media apa pun, sebenarnya memiliki dua sisi yang terkadang saling bertentangan, positif dan negatif. Akan tetapi, setiap muslim harus mampu mengambil sisi positifnya, yakni mengambil yang penting dan bermanfaat bagi pengembangan proses pendidikan Islam demi meraih kualitas hidup yang lebih baik.[5]

2.3. Pengaruh Teknologi Terhadap Pola Pembelajaran

Pengaruh teknologi pembelajaran yang bersifat mendasar terletak pada pengembangan pola pembelajaran, pengambilan keputusan pembelajaran, serta tumbuhnya berbagai sumber belajar (*learning resurces*). Pengaruh teknologi pembelajaran meliputi :

2.3.1. Media dan Teknologi Pembelajaran

Teknolgi hendaknya dipahami sebagai upaya yang mengarah pada peningkatan efektifitas dan efisiensi, dan teknologi tidak bisa dipisahkan dari masalah, karena pada hakekatnya teknologi lahir dan dikembangkan adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh umat manusia. Teknologi pembelajaran juga bisa dipandang sebagai suatu produk maupun proses. Sebagai suatu produk, teknologi pembelajaran lebih mudah difahami karena sifatnya yang konkrit, seperti televisi, radio, proyektor slide, OHP dll. Sedangkan sebagai suatu proses, teknologi pembelajaran lebih abstrak sifatnya. Dalam tataran ini teknologi pembelajaran bisa dipahami sebagai suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Teknologi pembelajaran didefinisikan suatu bidang yang berkepentingan dengan kegiatan belajar yang secara sistematis mengidentifikasikan, mengembangkan, mengorganisasikan, serta menggunakan segala macam sumber belajar termasuk pengelolaan dari proses kegiatan.

Dari paparan di atas terlihat bahwa upaya pemecahan masalah pendidikan melalui teknologi pembelajaran adalah dengan mendayagunakan sumber-sumber belajar (*learning resources*) yang dirancang, dimanfaatkan dan dikelola untuk tujuan belajar. Adapun sumber belajar yang dimaksud meliputi pesan (*messege*), orang (*people*), bahan (*materials/sofwere*), alat (*devices/hardware*), teknik (*technique*) dan lingkungan (*setting*).

Dengan demikain media pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai alat bantu guru,

melainkan memiliki fungsi membawa pesan, dipilih dan dikembangkan secara sistematis dan digunakan secara integral dalam proses pembelajaran.

Dalam perannya yang demikian itu, maka media pembelajaran telah memerankan dirinya sebagai sumber belajar, sehingga dimungkinkan terlaksananya proses belajar secara mandiri oleh sasaran didik dengan bangunan seminimal mungkin dari orang lain, peran tersebut akan bisa di jalani dengan baik karena media pembelajaran mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan untuk: a) Membuat konsep yang abstrak menjadi konkrit; b) Melampaui batas indera, ruang, dan waktu; c) Memberi kesempatan pengguna mengontrol arah maupun kecepatan belajar; d) Membangkitkan keingintahuan dan motivasi belajar; e) Dapat memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dari yang abstrak hingga yang konkrit.

Dengan demikian jelaskah bahwa secara konseptual media pembelajaran serta sumber belajar lain mampu memberikan kemudahan dan dukungan kepada guru untuk melaksankan tugas dengan lebih baik, serta mempermudah peserta didik untuk belajar. Masalahnya adalah bagaimana strategi pengoperasiannya agar media pembelajaran itu dapat terintegrasikan dalam sistem instruksional yang ada hingga terjamin efektifitasnya.

2.3.2. Pola-Pola Pembelajaran dan Peran Guru

Seorang guru harus mampu menginspirasi siswa, inilah yang disebut guru inspirasional.[6] Sekurang-kurangnya ada empat pola pembelajaran, Yaitu:

Pertama, pola pembelajaran tradisional. Dalam pola ini guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan metode pembelajaran, termasuk dalam menilai kemajuan belajar siswa. Jadi dalam pola pembelajaran tradisional, guru merupakan satu-satunya sumber belajar.

Kedua, pembelajaran dibantu media. Pola pembelajaran yang memanfaatkan media pengajaran sebagai sumber disamping guru.

Ketiga, pembelajaran antara guru dan media. Pola pembelajaran ini antara guru dan ahli media saling berinteraksi dengan siswa berdasarkan satu tanggung jawab bersama.

Keempat, pembelajarna dengan media. Dalam situasi belajar tertentu, yaitu apabila para siswa sudah mempunyai disiplin tinggi dalam belajar, latar belakang pengalaman belajar yang cukup, serta pola berfikir sudah matang, maka interaksi belajar mengajar bisa dilakukan langsung antara siswa dengan media pengajaran yang telah dieprsiapkan oleh para ahli media

dan guru. Dengan demikian kehadiran guru kelas dapat digantikan oleh media yang diciptakannya, sehingga media tersebut disebut guru media.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, maka guru tidak hanya terbatas perannya sebagia pengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan, akan tetapi lebih memposisikan diri sebagai "Perancang pengajaran, pengevaluasi hasil belajar dan sebagai direktur belajar" (Gagne, 1985).

Sebagai perancang pengajaran (*Designer of instruction*), seorang guru akan berperan mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa, dan berpikir yang logika dalam artian seorang guru harus berfikir secara sistematis, valid dan dapat dipertanggung-jawabkan.[7] Sehingga setiap anak dapat belajar secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar hendaknya dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga memberikan suasana yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar degan kualitas yang lebih baik.

Sebagai penilai hasil belajar siswa (*evaluator of student learning*), guru dituntut untuk berperan secara terus-menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terahdap proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Sebagai pengarah belajar (*director of learning*), guru berperan untuk senantiasa menimbulkan, memelihara, dan meningkatna motivasi siswa untuk belajar. Dalam hubungna ini, guru mempunyai peranan sebagai Motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa. Sebagai motivator belajar, guru harus mampu untuk: 1) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar; 2) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran; 3) Memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari; 4) Membuat regulasi (aturan perilaku siswa).

Sebagai direktur belajar, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya melakukan pendekatan instruksional saja, akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam, sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Dengan kata lain, sebagai direrktur belajar, guru sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam PBM.

Sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu untuk: 1) Mengenal dan memahami setiap siswa, baik secara idnividual maupun kelompok; 2) Memberikan informasi-informasi yang diperlukan dalam proses belajar; 3) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya; 4) Membantu setiap siswa dalam menghadapi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya; 5) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.

2.4. Prospek Penerapan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Teknologi dan Informasi (TI) dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan memperhatikan sekurang-kurangnya ada tiga pertimbangan, yaitu:

Pertama, karena alasan sekolah atau lembaga pendidikan sudah banyak yang memiliki komputer sendiri, sehingga memungkinkan dikembakgannnya paket belajar personal interaktif.

Kedua, karena Negara Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang tersebut dalam wilayah yang sangat luas, serta dihuni oleh lebih dari 200 juta penduduk dengan distribusi secara tidak homogen.

Ketiga, karena alasan untuk kesamaan mutu dalam memperoleh materi, dikembangkan paket belajar distribusi. Materi ajar dapat di kemas dalam bentuk *webpage*, ataupun program belajar inteaktif (CAI atau CBT).

Melalui pemanfaatan Teknologi dan Informasi (internet), materi ajar dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Akses terhadap materi ajar sebenarnya dapat diatur bila dikehendaki karena tersedia fasilitas pengaman dimana hanya orang yang telah mendaftar saja yang bisa mengakses materi ajar tersebut.

2.5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Komunikasi elektronik telah menjadi salah satu strategi terbaru untuk mendukung proses pembelajaran (Davis, 1997: 167-180). Aspek paling penting dalam proes pembelajaran adalah kemampuan peserta didik dan pengajar untuk melakukan komunikasi tanpa batas waktu. Proses pemeblajaran secara konvensional menggunakan aktivitas yang ada di kelas begitu kegiatannya selesai, maka interaksi juga usai. Oleh karena itu, komunikasi di kelas konvensional bersifat statis.

Hal yang penting dan prinsip dalam proses pembelajaran baik dalam konteks langsung tatap muka atau melalui sarana komunikasi melalui jaringan internet adalah komunikasi konvergen yang memiliki ciri utama bahwa komunikasi itu pada dasarnya menjalin hubungan (komunikasi) saling pengertian yang dibangun melalui tahapan pemahaman, interprestasi, pengertian dan kegiatan diantara peserta didik untuk kemudian dicapai saling kesepahaman.

Adapun pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dikelompokkan ke dalam tiga fungsi, yaitu:

2.5.1. Media pembelajaran mandiri/klasikal

Media Pembelajaran mandiri/klasikal, antara lain pemutaran film dan CD interaktif. Pertama, dengan pemutaran film, guru dapat memilah jenis film yang ada yaitu film yang bersifat given artinya suatu paket judul film yang telah tersedia dan relevan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam. Kedua, penggunaan CD interaktif lebih “Maju” dari pemutaran film, karena siswa dapat melakukan “Interaksi” atau perlakuan terhadap program yang ditawarkan pada CD, misalnya CD interaktif soal-jawab Pendidikan Agama Islam yang dikemas dalam bentuk permainan seperti dalam ”*Who want to Be Millionare*”. Dalam hal ini guru pendidikan Agama Islam harus memiliki koleksi film atau CD interaktif yang terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam sesuai kurikulum yang berlaku.

2.5.2. Alat bantu (alat belajar) dalam proses pembelajaran

Teknologi Informasi yang dimanfaatkan untuk alat bantu pembelajaran yaitu, pemanfaatan *softwere* (komputer) untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa contoh *software* pendidikan yang dikenal diantaranya; *Computer Assisted Instruction* (CAI) yang umumnya *software* ini sangat baik untuk keperluan remidial. *Intelligent Computer Assited Learning* (ICAL), dapat digunakan untuk material atau konsep. *Computer Assisted Training* (CAT), *Computer Assisted Design* (CAD), *Computer Assisted Media* (CAM) dan lain sebagainya.

2.5.3. Sumber belajar/sumber data

Teknologi Informasi yang terkait sebagai sumber belajar *(Learning Resurces)* dalam bentuk internet dengan segala komponennya. Materi yang ditampilkan dalam sebauh web yang terkait dengan Pendidian Agama Islam dapat dilacak terlebih dahulu oleh guru dan dipraktekkan langsung oleh murid. Maksud pelacakan oleh guru agar materi atau

informasinya relevan dengan tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB III

PENUTUP

3.1. KESIMPULAN

3.1.1. Yang dimaksud dengan pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

3.1.2. Yang dimaksud dengan alat dan media pendidikan

Alat-alat pendidikan sering di sebut peralatan pendidikan yang dalam banyak. Alat (device) bisa disebut dengan *hardware* atau perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan pesan, sementara bahan (*materials*) atau perangkat lunak (*software*) didalamnya terkandung pesan-pesan yang perlu disajikan, baik dengan bantuan alat penyaji ataupun tanpa alat penyaji. Keduanya tidak lain adalah media pendidikan.

3.1.3. Pengaruh alat dan media dalam proses pendidikan

Pengaruh teknologi pembelajaran yang bersifat mendasar terletak pada pengembangan pola pembelajaran, pengambilan keputusan pembelajaran, serta tumbuhnya berbagai sumber belajar (*learning resurces*).

3.1.4. Prospek Penerapan TI dalam Pembelajaran

Teknologi informasi (TI) dapat diterapkan dengan tiga pertimbangan yaitu:

Pertama, karena alasan sekolah atau lembaga pendidikan sudah banyak yang memiliki komputer sendiri. **Kedua**, karena Negara Indonesia terdiri dari ribuan pula yang tersebut dalam wilayah yang sangat luas. **Ketiga**, karena alasan untuk kesamaan mutu dalam memperoleh materi.

3.1.5. Manfaat TI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun pemanfaatan TI dikelompokkan ke dalam tiga fungsi, yaitu:

a. Media pembelajaran mandiri/klasikal.
b. Alat bantu (alat belajar) dalam proses pembelajaran.
c. Sumber belajar/sumber data.

3.2. SARAN

Dalam kehidupan manusia di dunia ini tidak akan lepas dari kehidupan bermasyarakat, oleh karena itulah kita harus mencari, memperbanyak dan mengamalkan ilmu kita, agar kehidupan kita dalam bermasyarakat mudah, terarah dan bisa berguna bagi masyarakat lain.

Kemajuan Teknologi dan Informasi (TI) pada saat ini ikut berdampak positif dan negatif khususnya kepada peserta didik dan umumnya kepada masyarakat luas, oleh karena itu kita harus bisa memanfaatkan semaksimal mungkin dampak positif dari kemajuan TI tersebut, karena setiap manusia menyukai sesuatu yang baru dan yang lebih baru. Dan sebab kemajuan teknologi itulah munculah sesuatu yang baru, yang mungkin pada saat ini menurut akal kita tidak bisa, tetapi dalam waktu lima atau sepuluh tahun lagi akan menjadi bisa.

DAFTAR PUSTAKA

Danim Sudarwan dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.

Bakhtiar Amsal. 2004. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Pahrudin Agus. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Bandar Lampung: Fakta Pres.

Syah Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.

Husein Mahnun. 1986. *Etika Pembangunan Dalam Pemikiran Islam Indonesia*. Jakarta: Rajawali.

[1] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009) hlm. 13.

[2] Emilia Setyoningtyas, *Kamus Trendy Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, t.t.) hlm. 262.

[3] Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: RajagGrafindo Persada, 2004) hlm. 229.

[4] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009) hlm. 71.

[5] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009) hlm. 72

[6] Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 244.

[7] Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: RajagGrafindo Persada, 2004), hlm. 212.